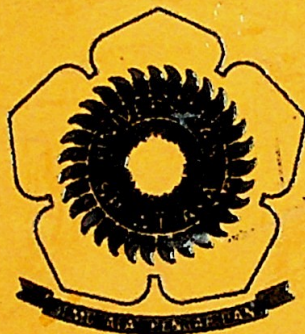


ANGUNAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP DEFISIT
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA
PERIODE 1998 – 2007



Oleh:

OKTRI HARRY FAJRI
01033120048

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI

2008

10 7

8 c.1/1

S
332.467
Faj
P
e-081028
2008

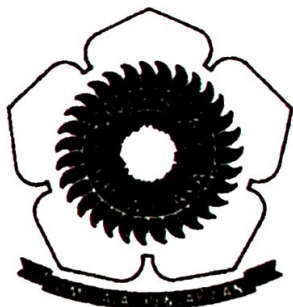


UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

R.17578/17964

PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP DEFISIT
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA
PERIODE 1998 – 2007



Oleh:

OKTRI HARRY FAJRI
01033120048

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI

2008

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : OKTRI HARRY FAJRI
NIM : 01033120048
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI
TERHADAP DEFISIT ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA
PERIODE 1998 - 2007

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal 08 Juli 2008 Ketua :



Dra. Hj. Enny Muhaini Hanafiah
NIP. 131109615

Tanggal 08 Juli 2008 Anggota :



Dra. Hj. Saadah Yuliana, M.Si
NIP. 131885904

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : OKTRI HARRY FAJRI
NIM : 01033120048
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI
TERHADAP DEFISIT ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA
PERIODE 1998 - 2007

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Juli 2008 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 29 Juli 2008

Ketua,



Dra. Hj. Enny Muhaini. H
NIP. 131109615

Anggota,



Dra. Hj. Saadah. Y, M.Si
NIP. 131885904

Anggota,



Imam Asngari, SE, MSi
NIP. 132300734

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Taufiq Marwa, Msi
NIP. 132050493

Motto

:

"Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (Jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang-orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran". (Q.S. Al Baqarah 186)

Semua langkahku adalah yang terbaik karena Engkau selalu memberikan yang terbaik. Semua sakitku selalu yang terbijak karena Engkau maha Bijaksana. Aku menyembah kepada Mu, karena Engkau memberiku hidup dan aku hidup di dalam Mu, Engkau sang maha besar.

Hidup hanyalah ujian, karena itu jalanilah ujian ini dengan selalu mengingat dan menyebutNya.

Kupersembahkan Kepada :

- *Mama dan Papaku yang Ku Cinta melebihi apapun di Dunia*
- *K'Che dan K'Ndi yang ku Sayangi.*
- *Keluarga Besar ku yang selalu memberikan yang terbaik*
- *Para Sahabatku yang selalu memberikan semangat*
- *Almamatoku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas berkat rahmat dan izinNya lah penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara periode 1998 – 2007**. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam (6) BAB, yang terdiri dari Bab I. Pendahuluan, Bab II. Tinjauan Pustaka, Bab III. Metodologi Penelitian, Bab IV. Gambaran Umum, Bab V. Pembahasan, dan Bab VI. Kesimpulan dan Saran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia meliputi data tentang Nilai Tukar, Inflasi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia.

Nilai tukar yang rendah dan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan bertambahnya defisit anggaran pendapatan dan belanja negara. Karena itu penulis berusaha membuat penelitian yang diharapkan dapat dijadikan solusi dalam menekan defisit anggaran pendapatan dan belanja negara.

Penulis menyadari benar bahwasanya masih banyak kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca guna mendukung penulisan penulis yang akan datang. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Wassalam

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas berkat rahmat dan izinNya penulis ini dapat diselesaikan dengan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah menyumbang kontribusi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Pencipta langit dan Bumi, sang Maha Besar **Allah swt.**
2. **Dr. H. Syamsurijal A.K.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. **Dr. Taufiq Marwa M.Si,** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNSRI.
4. **Drs. Nazeli Adnan, Msi,** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNSRI.
5. **Dra. Hj. Enny Muhaini Hanafiah** selaku ketua Pembimbing Skripsi dan **Dra. Hj. Saadah Yuliana M.Si** selaku anggota Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik.
6. **Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UNSRI** yang telah memberikan ilmu yang baik dan berguna.
7. **Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi UNSRI** yang telah membantu selama masa perkuliahan.
8. **Yuk Ita & Kak Adi** yang selalu siaga membantu.
9. **Kedua orang tuaku** yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, doa, pengorbanan dan kepercayaan kepadaku baik moril maupun materil.
10. **Saudari-saudariku** yang selalu mendisiplinkan, memberikan pengertian dan membantu semua permasalahan yang tidak bisa diselesaikan sendirian.
11. **Keluarga besarku** (aba, emek, nyai, yai (alm), tante-tante, om-om, sepupu-sepupu, dll) yang selalu memberiku pengertian tentang arti kehidupan.

12. **F-16** (boy, eja, aank, eem, cicong, dabout, jili, lamet, jemi) yang selalu menerima aku apa adanya tanpa menuntut apapun dan selalu setia menemani.
13. **HIMEPA** yang sampai akhir perkuliahan selalu menjadi tempat menghilangkan suntuk.
14. **Angkatan kosong tiga** yang selalu menjalani susah dan sedih kehidupan kampus bersama-sama. **Aank, Didi, Dian, Andi** yang lagi berjuang, rapatkan barisan. **Kalel, Rudi, Joel, Hapiz, Yuda, Dendi, Adit**, tetaplah bersemangat. Kawan-kawan yang tamat lebih dulu, **Imam ketang, Sisti, Kokom, Lia ebot, dek Vika, yuk Ren, Ook, Faith, Riya, Uchi, Uwai cs, the BATAKers, dll** yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk kebersamaannya.
15. Kakak-kakak yang mengaku **Rosul** (Rombongan Samsul) & **Rokip** (Rombongan Sekip), **Four Union** (Magon, diaz, godex, kaleem) yang telah memberikan pelajaran berharga selama kuliah, adik-adik yang merasa **Rojak** (Rombongan Jakup), **Roshan** (Rombongan Sandi) & **Robod** (Rombongan Abod) yang masih butuh belajar arti mahasiswa. **EP'04** yang masih harus banyak berjuang, **bobi, jenggot, mardi & mafes cs, agus GP**, inget-inget umur oiy.
16. **Salambrie** yang selalu menyemangati untuk daftar ujian dan selalu menjadi tempat menghilangkan penat selama masa stress skripsi.
17. **Didi, Berti, Salwah** yang berjuang proposal bersama-sama. Maaf aku duluan, tapi kalo butuh bantuan, aku pasti usahakan.
18. **Ibu kantin 3 & kantin Riki**, untuk makan gratis dan perhatiannya.
19. Semua yang pernah menemani hatiku, atas waktu dan kasih sayangnya. Suatu saat nanti akan kubuktikan semua perkataanku.

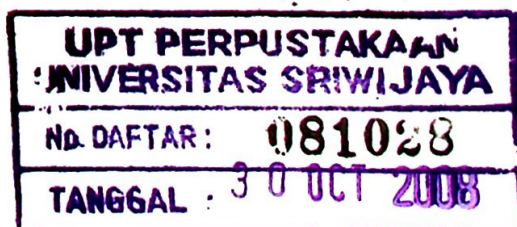
Semoga Allah SWT memberikan balasan atas budi baiknya dan berkah kepada kita semua, Amin.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAKSI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	10



2.1.2. Teori Inflasi.....	16
2.1.3. pengertian Kurs (Nilai Tukar).....	19
2.1.4. Teori Nilai Tukar.....	21
2.2. Kerangka Pikir	24
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Hipotesis.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.2 Metode Pengumpulan Data	27
3.3 Teknik Analisis.....	27
3.4 Batasan Variabel.....	30

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).....	31
4.1.1 Perkembangan Penerimaan dalam Negeri.....	31
4.1.2 Perkembangan Pengeluaran dalam Negeri.....	35
4.1.3 Perkembangan Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	37
4.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	40
4.3 Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	46

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan hasil estimasi pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap defisit
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 51

5.2 Pengujian Ekonometrika 53

5.3 Pengujian Statistik 57

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 63

6.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

..
.
.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Penerimaan Negara Periode 1998 - 2007.....	32
Tabel 4.2	Pengeluaran Negara Periode 1998 - 2007	35
Tabel 4.3	Perkembangan Penerimaan Pemerintah, Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran Pemerintah.....	38
Tabel 4.4	Nilai Tukar Rupiah	41
Tabel 4.5	Perkembangan Laju Inflasi Indonesia.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah menurut Wagner	15
Gambar 2.2	Kurva Demand Pull Inflation	17
Gambar 2.3	Kurva Cost Push Inflation.....	18
Gambar 2.4	Kurva Pasar Valuta Asing	23
Gambar 2.5	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	24
Grafik 4.1	Perkembangan Penerimaan Negara	33
Grafik 4.2	Perkembangan Pengeluaran Negara	36
Grafik 4.3	Perkembangan Defisit APBN.....	39
Grafik 4.4	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	43
Grafik 4.5	Perkembangan Inflasi Indonesia.....	49
Gambar 5.1	Hasil Uji Gejala Heteroskedastisitas.....	55
Gambar 5.2	Kurva Hasil Uji T Statistik.....	57
Gambar 5.3	Kurva Hasil Uji F Statistik	58

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap defisit anggaran pendapatan dan belanja negara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia meliputi data tentang Nilai Tukar, Inflasi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia. Variabel yang digunakan adalah defisit anggaran pendapatan dan belanja negara sebagai variabel dependen, nilai tukar dan inflasi sebagai variabel independen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi untuk nilai R^2 sebesar 0,402, hal ini berarti 40,2 persen defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dipengaruhi oleh Nilai Tukar dan Inflasi. Nilai T hitung pada masing-masing variabel bebas adalah sebesar -1,566 dan 1,463 sedangkan T tabel sebesar 1,415, hal ini mengindikasikan bahwa Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara selama periode 1998 – 2007. Dimana nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan Inflasi berpengaruh positif

Kata Kunci: Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Nilai Tukar dan Inflasi

ABSTRACT

Purpose of this research is to analyze the effect of exchange rate and inflation toward deficit of APBN.

The data is taken from Statistics Center Burew and Bank of Indonesian which include about exchange rate, inflation and APBN. Deficit of APBN is dependent variable and exchange rate and inflation is independent variable. The model that used in this research is double regression model.

Depending on the result of the regression calculating for the R^2 is 0,402, it means 40,2 percent deficit of APBN influenced by exchange rate and Inflation. The value of t-arithmetic in each independent variable is -1,566 and 1,463 and t-table is 1,415, this is indicate that exchange rate and Inflation have an effects significantly with deficit of APBN in period 1998 – 2007. Which exchange rate have the negative influence and Inflation have positive influence.

Key Word: Deficit of APBN, exchange rate and Inflation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stabilitas ekonomi merupakan tujuan pembangunan setiap negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Suatu negara yang kegiatan ekonominya telah stabil akan memiliki modal dasar untuk mencapai stabilitas di bidang lain seperti sosial dan politik. Tercapainya stabilitas ekonomi suatu negara menjadi prasyarat untuk merealisasikan rencana-rencana pembangunan baik di bidang investasi maupun penciptaan lapangan kerja. Hal tersebut menjadi daya tarik investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menginvestasikan modalnya, sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, terciptanya lapangan kerja yang luas, dan tersedianya barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat. (Anita, 2004: 2)

Pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan dapat di tingkatkan dengan melakukan pembangunan di dalam negeri. Rencana pengeluaran pembangunan untuk satu tahun kedepan di negara Indonesia, telah direncanakan oleh pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Indonesia mekanismenya dimulai dengan pemerintah harus mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada Dewan Perwakilan Masyarakat. Setelah melalui pembahasan, kemudian Dewan Perwakilan Masyarakat mengeluarkan Undang-Undang tentang Anggaran Pendapatan dan

Belanja Negara selambat-lambatnya 2 bulan sebelum tahun anggaran dilaksanakan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara merupakan instrumen untuk mengatur pengeluaran dan pendapatan negara dalam rangka membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan, mencapai pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, mencapai stabilitas perekonomian, dan menentukan arah serta prioritas pembangunan secara umum.

APBN mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi. *Fungsi otorisasi*, mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan. Dengan demikian, pembelanjaan atau pendapatan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat. *Fungsi perencanaan*, mengandung arti bahwa anggaran negara dapat menjadi pedoman bagi negara untuk merencanakan kegiatan pada tahun tersebut. Bila suatu pembelanjaan telah direncanakan sebelumnya, maka negara dapat membuat rencana-rencana untuk mendukung pembelanjaan tersebut. Misalnya, telah direncanakan dan dianggarkan akan membangun proyek pembangunan jalan dengan nilai sekian miliar, maka pemerintah dapat mengambil tindakan untuk mempersiapkan proyek tersebut agar bisa berjalan dengan lancar. *Fungsi pengawasan*, berarti anggaran negara harus menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintah negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan mudah bagi rakyat untuk menilai apakah tindakan pemerintah menggunakan uang negara untuk keperluan tertentu itu dibenarkan atau tidak. *Fungsi alokasi*, berarti

bahwa anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian. *Fungsi distribusi*, berarti bahwa kebijakan anggaran negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Keenam *Fungsi stabilisasi*, memiliki makna bahwa anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian. (Internet, wikipedia Indonesia, 9 jan 2008)

Semua penerimaan yang menjadi hak dan pengeluaran yang menjadi kewajiban negara dalam suatu tahun anggaran harus dimasukkan dalam APBN. Surplus penerimaan negara dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran negara tahun anggaran berikutnya.

Secara umum, komponen-komponen yang ada di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara terdiri dari penerimaan dan hibah, pengeluaran dan pinjaman netto, surplus/defisit, dan pembiayaan. Surplus/defisit adalah selisih pendapatan pemerintah dengan pengeluaran pemerintah. Surplus yang terjadi pada penerimaan negara dapat digunakan untuk pengeluaran negara pada tahun anggaran berikutnya. Semakin besar persediaan dana pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maka semakin besar pula kemungkinan akan terjadinya kondisi perekonomian yang stabil. (Di akses lewat internet, wikipedia Indonesia, 9 jan 2008)

Stabilitas ekonomi suatu negara tercermin dari adanya stabilitas harga atau adanya penekanan laju inflasi. Hal ini berarti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik bagi konsumen maupun produsen

dan merusak sendi-sendi perekonomian. Inflasi dapat diartikan sebagai kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam periode tertentu atau dapat juga didefinisikan sebagai "suatu keadaan dimana senantiasa terjadi peningkatan harga-harga barang dan jasa pada umumnya dan terjadi secara terus-menerus". (Roswita, AB: 2000: 165)

Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro paling penting dan paling ditakuti oleh para pelaku ekonomi termasuk Pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Bahkan satu rezim kabinet pemerintahan dapat jatuh hanya karena tidak dapat menekan dan mengendalikan lonjakan tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang naik berpuluh kali lipat, seperti yang dialami oleh pemerintahan rezim Soekarno, menjadi bukti nyata dari rawannya dampak negatif yang harus ditanggung para pengusaha dan masyarakat. (Chandra, 2006: 1)

Tingkat inflasi tercermin dari naiknya harga barang-barang secara umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu tekanan inflasi yang berasal dari sisi permintaan dan dari sisi penawaran. Dalam hal ini, Bank Indonesia hanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tekanan inflasi yang berasal dari sisi permintaan, sedangkan tekanan inflasi dari sisi penawaran (bencana alam, musim kemarau, distribusi tidak lancar, dll) sepenuhnya berada diluar pengendalian Bank Indonesia. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil, diperlukan adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh pelaku ekonomi, baik pemerintah maupun swasta. Tanpa dukungan dan komitmen tersebut niscaya tingkat inflasi

yang sangat tinggi selama ini akan sulit dikendalikan. Selanjutnya nilai tukar rupiah sepenuhnya ditetapkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Apa yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia adalah menjaga agar nilai rupiah tidak terlalu berfluktuasi secara tajam.

Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. *Pertama*, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. *Kedua*, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. *Ketiga*, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah. (Alamanda, 2007: 8)

Meningkatnya Inflasi akan mengakibatkan terhambatnya pembangunan pada suatu Negara. Ketika inflasi meningkat, biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pembangunan akan meningkat juga. Ini berarti anggaran pemerintah untuk melakukan pembangunan tentunya akan bertambah. Dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang tadinya telah disusun dengan

memperhitungkan segala aspek, malah menjadi defisit. Keadaan ini jelas menghambat pembangunan negara.

Inflasi dapat mengganggu keseimbangan pada perekonomian suatu negara. Suatu perusahaan yang sulit mendapatkan bahan produksi, akan meningkatkan harga barangnya. Kemudian, apabila harga suatu barang meningkat tanpa diiringi bertambahnya pendapatan, maka permintaan masyarakat akan berkurang. Berkurangnya permintaan masyarakat, akan mengurangi pendapatan perusahaan tersebut. Dengan keadaan ini, akan sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk menekan biaya operasionalnya. Tidak menutup kemungkinan, akan banyak terjadi pemecatan tenaga kerja yang dapat menambah tingkat pengangguran. Bertambahnya pengangguran ini, tentunya akan mengurangi pendapatan negara. Dan akan menghambat tujuan negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Inflasi mempunyai hubungan negatif dengan pertumbuhan cadangan devisa (Internet, www.peminataniessppembangunan.com, 12 jan 2008). Saat inflasi meningkat, maka cadangan devisa akan turun. Turunnya posisi cadangan devisa ini dapat mengakibatkan ikut menurunnya nilai mata uang negara atau nilai kurs, ini berarti nilai mata uang dalam negeri akan berubah semakin lemah. Dalam keadaan ini, kemampuan negara untuk membeli barang dari luar negeri (impor) akan berkurang. Padahal, banyak bahan-bahan produksi yang hanya bisa di dapat dari negara lain. Hal ini tentu saja akan menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi, karena bahan-bahan produksi akan menjadi semakin sulit di dapat dan pada akhirnya barang tersebut tidak dapat di produksi. Selain itu, banyak barang-barang dari luar negeri yang bisa di dapatkan dengan biaya lebih murah dan

kualitas yang lebih tinggi bila di bandingkan dengan memproduksinya sendiri di dalam negeri.

Jika dihubungkan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Nilai Tukar mempunyai hubungan yang cukup erat. (Hendry, 1998: 63) Dapat dimisalkan, suatu negara yang mengalami penurunan nilai mata uang ditengah tahun pelaksanaan anggaran akan mengakibatkan munculnya gangguan keseimbangan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada tahun pelaksanaan anggaran itu. Karena jumlah anggaran yang tadinya telah disahkan, malah mengalami kekurangan untuk pengeluaran negara. Akibatnya, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara akan mengalami defisit. Selain itu, ketika nilai tukar rupiah melemah mengakibatkan harga dollar lebih mahal. Sedangkan salah satu pengeluaran rutin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah pembayaran cicilan hutang luar negeri. Dengan makin mahalnya dollar, berarti pengeluaran pemerintah makin bertambah dan menyebabkan defisit Anggaran meningkat.

Masalah-masalah di atas menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara periode 1998-2007.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara periode 1998-2007.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ilmiah ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara periode 1998-2007

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

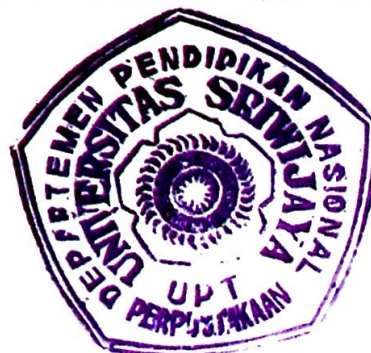
Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang *Pengaruh Nilai Tukar rupiah dan Inflasi terhadap defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara periode 1998-2007*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan sektor moneter yang ingin mengetahui tentang *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara periode 1998-2007*.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Roswita, 1995, *Ekonomi Moneter*, Penerbit Unsri: Palembang.
- Akbar, Kurnia, 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi*, Universitas Sriwijaya. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Alamanda, Rizqi, , 2007, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah fan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*, Universitas Sriwijaya. Skripsi tidak dipublikasikan
- Anita, seri makalah 2004, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) dan Tingkat Bunga terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode 1990-2002"
- Ariadi, Kurniawan, 2001, *Hibah Luar Negeri, APBN dan "Grant Trap"*, Majalah Perencanaan Pembangunan: Edisi 23, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan 2000*.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan 2002*.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan 2005*.
- Bank Indonesia, Jenis-jenis Inflasi. internet www.bi.go.id . diakses tanggal 08 jan 2008
- Boediono, 1998, *Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Chintan Sukma, Kms, 2006, *Pengaruh Defisit APBN terhadap Jumlah uang Kartal dan Giral (M1) di Indonesia periode 1998-2004*, Universitas Sriwijaya. Skripsi tidak dipublikasikan
- Hendry, 1998, *Pengaruh Defisit Anggaran Pemerintah terhadap Laju Inflasi di Indonesia selama Repelita IV-VI (1984/1985 – 1997-1998)*, Universitas Sriwijaya. Skripsi tidak dipublikasikan
- Mangkoesebroto, Guritno, *Ekonomi Publik Edisi 3*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.



Miranda Goeltom, 1997, *Tinjauan Ekonomi Makro dan Perbankan Indonesia: Profesionalisme dan Sinergi Sumberdaya*, Jakarta.

Nopirin, 1995, *Ekonomi Moneter*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Peminatan IESP Pembangunan, kumpulan teori, www.peminataniessppembangunan.com, diakses tanggal 12 jan 2008

Roswita AB, 2000, *Ekonomi Moneter : Teori, Masalah dan Kebijakan*, Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang,

Sasana Hadi, 2004, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia dan Filipina*, Semarang, Jurnal bisnis dan ekonomi.

Sukirno, Sadono, 2000, *Pengantar Ekonomi Makro*.Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suparmoko. M, *keuangan negara*, BPFE, Yogyakarta 1986

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia, Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, internet <http://id.wikipedia.org>, diakses tanggal 09 jan 2008

Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia, Pengertian Nilai Tukar, internet <http://id.wikipedia.org>, diakses tanggal 09 jan 2008